

PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGERIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF.

Suatu Penelitian Tindakan pada siswa kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari, Sulawesi
Tenggara.

Yusniati Rambe
Rambe_yus@yahoo.com

Abstract

This research is aimed at increasing the student's vocabulary mastery through cooperative learning approach. The subjects were the third grade at the second semester student of Elementary School 2 Baruga Kendari Southeast Sulawesi, academic year 2013/2014. The data were collected through observation, pre test, post test and teaching-learning process. Based on the result of the pre test, an action program was designed. The post test was a mean to evaluate the action conducted in one semester. The instrument of this action research were the researcher, collaborator, the training and the given test, were some aspect used to improved the student's vocabulary ability in English, namely: the aspect of understanding, pronunciation, and action. The result of this research based on the value compared from pre test and post test, showing the increasing of vocabulary mastering about 30% at understanding, 30% pronunciation, and 70% action. The action research was conducted in one semester consisting of ten sessions of each cycle. The research went through two cycles including twenty times of meeting or teaching and learning process. Each cycle has its own focus of learning. The data analyzed were qualitative data. The improvement of vocabulary ability could be observed through the teaching-learning process and through the result of the training as well as the tests.

Keywords: Vocabulary Mastery based on cooperative learning

Pendahuluan

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai “kelompok belajar yang kecil yang bekerja bersama sebagai satu team untuk memecahkan suatu masalah, melengkapi tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan umum” (Artz & Newman, 1990). Model pembelajaran kooperatif membutuhkan kerjasama siswa dan ada saling ketergantungan yang positif dalam mengerjakan tugas dan dalam hal memperoleh penghargaan. Idennya adalah, bahwa pelajaran dibuat dengan sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerja sama agar supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Ada beberapa variasi model yang dikembangkan oleh para ahli pembelajaran kooperatif, termasuk: Robert Slavin, Roger Johnson dan David Johnson dan Spenser Kagan. Beberapa pendekatan dalam pembelajaran kooperatif termasuk; Circles of Learning, Student Team Achievement Divisions (STAD), Jigsaw, Group Investigation dan Structure Approach yang menurut Johnson and Johnson bahwa se-

mua model pembelajaran kooperatif ini dapat dipakai oleh guru dalam kelas pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar di mana dalam proses tersebut menggunakan kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama-sama. Pembelajaran kooperatif membutuhkan persiapan guru yang lebih dari pada pembelajaran tradisional, dimana dalam kelas kooperatif persiapan untuk kerja kelompok dan monitor selama proses pembelajaran berlangsung membutuhkan keterampilan khusus. Sehubungan dengan itu pula dalam pembelajaran di sekolah, bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit atau kurang diminati oleh siswa untuk dipelajari. Sehingga dalam proses pembelajaran bahasa Inggris diperlukan suatu metode yang dapat memotivasi siswa/ anak untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengetahui serta menggunakan bahasa Inggris sebagai alat untuk berkomunikasi, dalam pema-

hasan berikutnya dapat di ketahui bagaimana metode yang dipakai dapat memotivasi siswa/anak untuk belajar bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan guru bahasa Inggris yang mengajar di kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari bahwa penguasaan materi bahasa Inggris khususnya tentang masalah kosakata masih tergolong rendah. Rendahnya kosakata bahasa Inggris murid dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Penguasaan kosakata yang dimaksudkan disini adalah; kemampuan siswa/anak untuk memahami dan mengetahui makna kata baik secara lisan maupun tulisan dan dapat menggunakannya dalam bentuk atau konteks kalimat. Dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris murid serta kreativitas, kemampuan dan kemandirian murid dalam belajar, diperlukan suatu metode/teknik, dan strategi atau model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa/anak, serta memungkinkan murid diajak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Salah satu metode/teknik atau model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dan memungkinkan terwujudnya kegiatan belajar mengajar seperti yang dimaksud, yaitu model pembelajaran kooperatif melalui pembelajaran berbasis kooperatif dengan penekanan pada keterampilan kooperatif dan penguasaan kosa kata bahasa Inggris, murid diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya dalam proses belajar bahasa Inggris, dengan indikator utama; bagaimana bekerja dalam kelompok, membagi giliran dan berbagai tugas, mendorong partisipasi, mendengarkan dengan aktif, bertanya, dan memeriksa ketepatan pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka terdapat masalah yang perlu dikaji dan diteliti. Pertanyaan yang muncul apakah model pembelajaran kooperatif ini dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata murid dalam upaya memecahkan masalah yang

dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu dilakukan penelitian "Action Research". Karena itu Action Research ini diberi judul: "Peningkatkan Kemampuan Penguasaan Kosakata bahasa Inggris, Melalui Model Pembelajaran Kooperatif, pada murid kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari". Alasan lain yang mendorong dilakukan penelitian dengan judul ini yaitu: di sekolah tersebut tersedia sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran bahasa Inggris seperti perpustakaan, alat peraga/ berupa gambar-gambar, namun belum dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran berbasis kooperatif. Selain itu, dipilih kosakata karena guru bahasa Inggris sering mengalami kesulitan dalam mengajarkannya, karena menuntut adanya penguasaan keterampilan khusus agar murid termotivasi dalam belajar kosa kata sesuai dengan kemampuan dan tuntutan dalam kurikulum dan yang memungkinkan murid bekerja secara kooperatif (kelompok). Kosakata seperti yang dikemukakan oleh, Ronald Carter dan Michael Mc Carthy (1998:97) adalah: "keseluruhan kata yang digunakan oleh seseorang dalam kegiatan komunikasi". Sedangkan kosakata yang dikemukakan oleh Hornby: "all the words known to a person or used in a particular book, things, subject, etc". Ketika seorang bayi/balita belajar mengenal kata-kata, dia berusaha keras untuk membedakan antar kelompok-kelompok fenomena tersebut. Akan tetapi, ketika dia belajar kosa kata melalui bahasa ibunya, dia secara simultan sedang belajar dunia yang dikategorikan dan diuraikan oleh budaya dimana dia lahir. Selama dia belajar, dia hanya melakukan suatu hal yang bersifat coba-coba. Dalam aktivitas dan kehidupan sehari-hari penguasaan kosa kata mempunyai peranan yang besar, karena buah pikiran seseorang hanya dapat dengan jelas dimengerti oleh orang lain jika diungkapkan dengan menggunakan kosakata. Selanjutnya Heinle and Heinle mengemukakan bahwa kapasitas bahasa seseorang merupa-

kan refleksi dari kemampuannya untuk menggolongkan dan menunjukkan makna kata tertentu. Dengan demikian dapat dilihat betapa pentingnya penguasaan kosakata dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Karena tanpa penguasaan kosa kata seseorang akan mengalami kesulitan dalam memahami makna suatu bacaan. Disini Heinle menjelaskan betapa keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya, semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil dalam berbahasa. Secara mencolok kegiatan seorang anak/siswa setiap hari sebenarnya berkisar kepada persoalan kosa kata. Sepanjang hari mereka harus mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, bertanya, membaca, menulis serta bermain. Semua kegiatan tersebut hanya dapat dilakukan dengan menggunakan kosakata.

Secara teoretis, konsep dasar pembelajaran kooperatif sejalan dengan pandangan konstruktivisme mengenai belajar, terutama teori yang dikemukakan oleh Robert J Trotter (1977;64) : "...Children could actively construct their knowledge through social interaction and those capable men..." Dalam teori ini menjelaskan kepada kita bahwa murid atau siswa dapat belajar melalui interaksi sosial (kooperatif) dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa yang lebih mampu atau mempunyai kemampuan yang lebih dari dirinya, pembelajaran kooperatif dapat pula dimaksudkan sebagai suatu motif untuk bekerjasama dalam kelompok, dimana setiap individu atau anggota dihadapkan pada pilihan yang harus diikuti apakah: bekerjasama, berkompetisi atau bekerja sendiri.

Slavin, dkk (1990) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menuntut kerjasama murid dan ada saling ketergantungan dalam membuat tugas yang diberikan dalam proses belajar mengajar, tujuan belajar yang ditetapkan oleh guru dan pemerolehan penghargaan. Dalam hal merancang pembuatan tugas dalam kelas, guru menga-

ku pada materi pembelajaran, keinginan (interest) belajar murid, jenis kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh murid, dan proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan tujuan pembelajaran mengacu pada tujuan belajar setiap individu, kompetitif dan tujuan kooperatif.

David Nunan memberikan lima hal yang mendasari model pembelajaran kooperatif: 1) Murid belajar melalui kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 3-6 orang, dalam kemampuan akademik, etnis, dan jenis kelamin yang heterogen. 2) Ada saling ketergantungan positif dan interaksi dalam pencapaian tujuan, penyelesaian tugas-tugas, bahan dan sumber belajar serta peran. 3) Ada interaksi tatap muka dengan asumsi, murid akan lebih mudah belajar bila sesamanya saling bertatap muka dan berinteraksi, dalam suatu kelompok dapat diketahui siapa berhak "memberi" dan siapa yang berkewajiban "memberi". 4) Ada akuntabilitas individual, artinya setiap orang dalam kelompok itu memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap nilai kelompoknya (nilai kelompok ditentukan oleh nilai individual) untuk memperoleh penghargaan. 5) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Dalam hal ini, unsur-unsur seperti tenggang rasa, sikap sopan/santun terhadap teman, tidak mendominasi orang lain, mengkritik ide teman, meninggalkan kesimpulan yang salah, berani mempertahankan pikiran yang logis/benar, dan mampu mengemukakan ide yang berargumentasi dengan baik, tidak hanya diasumsikan melainkan secara sengaja diajarkan kepada murid, tugas guru mengontrol proses pembelajaran dan membantu murid yang mengalami masalah pembelajaran.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (Action Research), Penelitian tindakan berarti mengujicobakan gagasan dalam praktek sebagai sarana perbaikan dan peningkatan pengetahuan mengenai kurikulum, metode pengajaran, dan proses belajar mengajar yang hasilnya berupa perbaikan terhadap apa yang terjadi dikelas. Peneliti mengujicobakan suatu gagasan yang dimi-

likinya dalam praktek yaitu dalam proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas merupakan pendekatan yang memperbaiki proses pendidikan melalui perubahan dengan memberi dorongan pada guru untuk menyadari dan memahami kegiatan dalam proses belajar mengajarnya, Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut: Proses pembelajaran bahasa Inggris yang menerapkan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan keterampilan kooperatif dan penguasaan kosakata siswa pada siswa kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari.

Pembahasan

Pengamatan peneliti pada awal kegiatan penelitian bahwa keadaan atau lingkungan sekolah yang berada pada pusat kota Kendari, menggambarkan situasi sosial siswa pada umumnya berasal dari keluarga kelas menengah (middle class), dengan latar belakang sosial atau berasal dari keluarga dengan pekerjaan orangtua sebagai PNS: 25 orang atau : 62.5%, Wiraswasta: 7 orang atau: 17.5%, TNI :3 orang atau :7.5% dari 40 orang jumlah siswa, dan sisanya berasal dari latar belakang keluarga kelas bawah atau pedagang kecil: 5 orang atau: 12.5%. (lihat lampiran: Tabel keadaan siswa SD Negri 2 Baruga kendari). Meskipun dapat dipahami bahwa latar belakang ekonomi keluarga siswa tidak ada hubungannya dengan academic achievement siswa, namun faktor sosial juga mempunyai peran penting dalam pengembangan bahasa (penguasaan kosakata) yang menurut Boyd R. Mc Candless and Robert J Trotter (1977;102) dalam *Social factors and Language*: "Middle class children tend to be more advanced in vocabulary development, sentence structure, and pronunciation..." Pada pengamatan awal ini peneliti dan kolaborator selain melihat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, juga mengambil data dari pemerolehan nilai bahasa Inggris siswa kelas III pada semester yang lalu atau ganjil, untuk melihat atau mengkaji kemampuan siswa dalam mema-

hami pelajaran bahasa Inggris pada semester yang lalu atau ganjil, seperti pada uraian berikut: Jumlah siswa yang mendapatkan nilai: 80 adalah: 1 orang, atau 2.5 % 75 adalah: 10 orang, atau 25 %.-70 adalah: 15 orang, atau 37.5 % 65 adalah: 12 orang, atau 30 % – 60 adalah: 2 orang, atau 5 %. Nilai rata-rata kelas adalah: 69.5. Dengan rincian bahwa yang mendapat nilai diatas rata-rata kelas yaitu nilai:70, 75, 80 adalah: 26 orang atau: 65 % dan yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata kelas yaitu nilai: 60 dan 65 adalah: 14 orang atau: 35 %, ini menggambarkan keadaan atau kondisi kelas yang relatif homogen dalam pemahaman bahwa, kondisi penguasaan atau pemahaman bahasa Inggris siswa di kelas III adalah relatif sama. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dua siklus tersebut dapat mengalami perubahan rencana perbaikan sampai dengan hasil yang diterapkan di dalam kelas. Hasil yang diharapkan adalah siswa kelas III SDN Baruga Kendari dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui pembelajaran kooperatif. Adapun spiral penelitian tindakan ini merupakan dasar untuk perbaikan diri guru bahasa Inggris dalam kegiatan belajar mengajar. Kemis dan Taggar berpendapat bahwa kerangka spiral penelitian tindakan ini bersifat peningkatan. Penelitian tindakan spiral ini meliputi: 1). Observasi awal, 2) Perencanaan, 3) Tindakan. 4) Observasi dan Interpretasi. 5). Refleksi. Pengujian kosakata hasil belajar dapat dipilih dari kata-kata yang telah diajarkan, maupun dari buku-buku pelajaran bahasa Inggris siswa kelas III SD. Instrumen penguasaan kosakata yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes lisan serta observasi. Dalam hal ini siswa (responden) diminta untuk menyebutkan kata dalam bentuk kalimat sesuai dengan benda-benda atau gambar dari benda-benda yang ada disekelilingnya, dengan baik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Kualitatif karena menjelaskan peristiwa yang dilakukan dalam penelitian ini sehingga mendapat gambaran dan penjelasan yang

lengkap dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Dalam melakukan penelitian tindakan ini dilakukan perencanaan penelitian dengan menggunakan dua siklus, dimana masing-masing siklus mempunyai langkah-langkah seperti:

1. Observasi Awal Penelitian tindakan (action research) ini dilaksanakan pada SD Negeri 2 Baruga Kendari, Sulawesi Tenggara, pada semester genap kelas III, dan yang dikembangkan adalah kemampuan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dan mengikuti jadwal yang ada di sekolah. Pada tahapan pengamatan atau observasi awal ini, kegiatan yang dilakukan adalah: 1) menentukan tempat penelitian dan masalah yang akan diteliti. 2) mengurus perijinan. 3) menjajaki tempat penelitian. 4) mengumpulkan informasi awal tentang kondisi pengajaran bahasa Inggris kelas III SD di sekolah tersebut. Pada pengamatan awal ini peneliti dan kolaborator selain melihat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, juga mengambil data dari pemerolehan nilai bahasa Inggris siswa kelas III pada semester yang lalu atau ganjil, Nilai rata – rata kelas adalah: 69.5. Dengan rincian bahwa yang mendapat nilai diatas rata – rata kelas yaitu nilai: 70, 75, 80 adalah: 26 orang atau: 65 % dan yang mendapatkan nilai dibawah rata – rata kelas yaitu nilai: 60 dan 65 adalah: 14 orang atau: 35 %.

2. Perencanaan, Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini, terdiri dari kegiatan menentukan target kompetensi, mendesain pembelajaran, mendesain alat tes dan membuat jadwal pembelajaran: 1) menentukan target kompetensi, standar kompetensi, peningkatan penguasaan kosa kata yaitu: timbulnya dan meningkatnya kemauan siswa, dengan kompetensi dasar dapat menyebutkan kosa kata bahasa Inggris dengan baik. 2) mendesain pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua. 3) mendesain alat tes, alat tes yang digunakan terdiri dari gambar-gambar dan atau benda-benda yang riil sesuai dengan tema yang telah diajarkan.

4) menjadwalkan pembelajaran, pembelajaran siklus pertama dan siklus kedua.

3. Pelaksanaan Tindakan Dalam pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan: 1) Tes Pra tindakan (Pre Asesmen), sebelum pelaksanaan tindakan, siswa di tes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal, yang hasilnya akan dibandingkan dengan tes pada siklus pertama, dan hasil tes siklus kedua. 2) Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. 3) Tindak lanjut pembelajaran siklus pertama, yaitu mengidentifikasi kekuatan proses, dan hasil pembelajaran. Hasil identifikasi digunakan untuk merencanakan pembelajaran siklus kedua.

4. Observasi dan Interpretasi, Berdasarkan kemampuan awal yang dikumpulkan pada tahap praobservasi, diketahui bahwa masalah yang dihadapi siswa kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari Sulawesi Tenggara, adalah keterbatasan kemampuan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Memahami kosakata bahasa Inggris yang terintegrasi dengan bacaan (dalam hal ini kosakata yang tertulis atau kalimat sederhana) adalah suatu masalah, pemecahannya adalah dengan menggunakan pendekatan kooperatif dimana dalam proses belajar mengajar dilakukan dalam berkelompok. Selama observasi peneliti akan dibantu oleh kolaborator yang akan mencatat apa yang dilihat, didengar dan diamati selama proses pengajaran berlangsung dalam bentuk catatan lapangan.

5. Refleksi, Pada tahapan refleksi ini kegiatan yang dilakukan adalah; 1) menganalisis hasil tindakan seberapa jauh tingkat perubahan perilaku siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. 2). mengkaji keberhasilan dan kegagalan sebagai persiapan tindakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil pada ketiga aspek penelitian yaitu, aspek pemahaman (understanding), aspek pengucapan (pronunciation) dan aspek pemakaian (action) yang dapat menggambarkan keberhasilan serta ketidakberhasilan penelitian. Adapun pengolahan data dalam penelitian ini yaitu bersifat

Sumber data adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari, sejumlah 20 orang dari 40 orang siswa kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari yang diambil secara random.

Hasil Penelitian

Pengamatan oleh peneliti bahwa siswa mudah termotivasi dan antusias ketika guru menyajikan pelajaran dengan berbagai teknik yang menarik seperti; bernyanyi, menyusun kata/puzzle, bermain kata, dan lain – lain, Siswa kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari, berada pada kategori usia 8–10 tahun, jika dipersentasekan adalah: 8 Tahun = 13 orang, atau: 32.5 %. 9 Tahun = 19 orang, atau: 47.5 %. 10 Tahun = 8 orang, atau: 20 %. Dari 40 orang

jumlah siswa, adalah kategori usia dini dimana pada usia ini anak/siswa masih dalam ruang lingkup bermain atau memiliki rasa keingin tahunya sendiri.

Sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam penelitian peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif ini pada umumnya menggunakan teknik bermain, bernyanyi, puzzle/menyusun huruf, menggambar benda dan bekerja sama dalam kelompok untuk membuat pengalaman nyata bagi siswa dalam belajar mengenal kosakata yang dapat membuat mereka terkesan dan selanjutnya merasa senang untuk belajar.

Persentase peningkatan nilai

Aspek Penilaian	Pra Tes	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
Pemahaman	Nilai 1: 25% Nilai 2: 55% Nilai 3: 20% Nilai 4: 0% Nilai 5: 0%	Nilai 1: 0% Nilai 2: 40% Nilai 3: 45% Nilai 4: 15% Nilai 5: 0%	Nilai 1: 0% Nilai 2: 0% Nilai 3: 10% Nilai 4: 60% Nilai 5: 30%	30%
Pengucapan	Nilai 1: 25% Nilai 2: 45% Nilai 3: 30% Nilai 4: 0% Nilai 5: 0%	Nilai 1: 0% Nilai 2: 50% Nilai 3: 40% Nilai 4: 10% Nilai 5: 0%	Nilai 1: 0% Nilai 2: 0% Nilai 3: 35% Nilai 4: 35% Nilai 5: 30%	30%
Pemakaian	Nilai 1: 25% Nilai 2: 45% Nilai 3: 30% Nilai 4: 0% Nilai 5: 0%	Nilai 1: 0% Nilai 2: 35% Nilai 3: 50% Nilai 4: 15% Nilai 5: 0%	Nilai 1: 0% Nilai 2: 0% Nilai 3: 0% Nilai 4: 30% Nilai 5: 70%	70%

Kesimpulan

Hasil penelitian yang berdasarkan perbandingan nilai pada pra tes dan pos tes, memperlihatkan adanya peningkatan penguasaan kosakata sebesar: 30% pada aspek pemahaman, 30% pada aspek pengucapan dan 70% pada aspek pemakaian. Peningkatan yang dicapai tersebut melalui kegiatan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui *kooperatif learning*. 2) .Proses kegiatan belajar–mengajar yang diberikan adalah menggunakan aspek–aspek pening-

katan kosakata yaitu, terdiri dari aspek pemahaman (*understanding*), pengucapan (*pronunciation*), dan aksi (*action*), serta dilaksanakan dengan bermain dalam kelompok dalam proses peningkatan penguasaan kosakata melalui model pembelajaran kooperatif, lalu dilanjutkan dengan menyusun atau bermain dengan huruf–huruf yang ada pada bentuk *puzzle*, sehingga siswa tanpa menyadari bahwa mereka bisa memahami arti dari apa yang mereka susun. 3) .Evaluasi yang dilaksanakan dengan menilai

berapa jumlah atau peningkatan penguasaan kosakata yang telah dikuasai oleh masing-masing siswa. 4) Penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus dengan model Hopkins, masing-masing siklus memiliki langkah-langkah sebagai berikut: 1) observasi awal, 2) perencanaan, 3) tindakan, 4) observasi dan interpretasi, 5) refleksi. 6.) Hasil penelitian tindakan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan atau peningkatan penguasaan jumlah kosakata bahasa Inggris Kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari mengandung arti bahwa ada peningkatan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris di kelas III SD Negeri 2 Baruga Kendari. Implikasi penelitian tindakan ini antara lain adanya semangat dan rasa riang gembira siswa ketika dilaksanakan proses belajar-mengajar peningkatan penguasaan jumlah kosakata bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif, sehingga ada kesenangan siswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam meningkatkan penguasaan jumlah kosakata bahasa Inggris melalui model pembelajaran kooperatif. Siswa dapat memahami dan mengartikan aksi maupun gambar atau benda yang diberikan. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadir, "Penerapan Collaborative and Cooperative Type STAD", Tesis, Bandung, 2000.
- ARTZ & Newman, dalam "Creating a Positive Climate on Cooperative Learning", 2006, www.indiana.edu/safeschy
- A. Suhaenah S, "Memperbaiki Praktek Pendidikan Melalui Penelitian Tindakan", makalah, Pelatihan Metodologi PPS UNJ. P.2.
- Brown. H. Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching*. Prentice Hall Regents, San Fransisco State University, 1993.
- Boyd R Mc Candless and Robert J Trotter: "Social Factors and Language" dalam: *Children Behaviour and Development* .New Jersey, Reinhart and Minston Inc, 1977.
- Carter, Ronald & Michael McCarthy, *Vocabulary and Language Teaching*. London, Longman. 1998
- DITJEN DIKDASMEN: *Bahasa Inggris Materi Penelitian Terintegrasi*. Jakarta, DEPDIKNAS. 2005.
- Djoyosuroto, Kinayati, *Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Bahasa dan Sastra*, Jakarta: Nuansa, 2004.
- Dornyei, Zoltan, "Psychological Process in Cooperative Language Learning" : *Group Dynamics and Motivation, (The Modern Language Journal, Vol : 81 – number 4)*, Hungary, Departement of English Applied Linguistics Budapest. 1997.
- Dornyei, Zoltan and Angi Malderez, *The Role of Group Dynamics in Foreign Language Learning Teaching*, Cambridge Language Teaching Labbrary, Cambridge University Press, 1997.
- Gay L.G *Educational Research* .(Late of Florida University, 2000)
- Hardjodipuro, D. *Action Research Sintetik Teoritic*, Jakarta: IKIP Jakarta, 1997.
- Heinle & Heinle: *Teaching and Learning Vocubulary*, Victoria University of Wellington, 1990.
- Hopkins, D. *A Teacher`s Guide to Classroom Research*, Bristol: Open University Press, 1993.
- Hornby AS, *Oxford Advanced Learner`s Dictionary of Current English*, Oxford University Press, 1995
- James, Spradley P, *Participant Observation* New York, Reinhart & Winston, 1980.
- Johnson & Johnson, *Psychological Processes in Cooperative Language Learning* dalam: *The Modern Language Journal* Vol: 81/number 4, 1997.
- Johnson & Johnson, Putnam, Mark Nechich, "Creating a Positive Elimate Cooperative Learning", 2006, (www.indiana.com/article)
- Johnson R. and Johnson D., *Learning Together and Alone: " Cooperative, Competition and Individualization"*, New Jersey, Prentice Hall, 1975. Johnson R. and Johnson D., "Cooperative Learning and Conflict Resolution", 2006, (www.elere.com/article)

- Lee, Sandra, *Sociolinguistic and Language Teaching*, Canbridge University Press, 1996.
- Lie, Anita, *Cooperative Learning: "Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas"*, PT. Gramedia, Jakarta, 2004.
- Mc Donell, Wendy, *Language and Cognitive Group Work*, England, Prentice Hall Regents. 1992.
- Mathews, P.H, *Morphology and Introduction to The Teory of Word – Structure*, Cambrige University Press, 1979.
- Moleong.LJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nunan, David, *Language Teaching Methodology, A Text Book for Teachers*, Prentice Hall International English, 1991.